

“PENGARUH KEMAMPUAN PUBLIC SPEAKING TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI MAHASISWA”

Rapi Us Djuko¹, Tiara Meilia Lamatiti²
rapi.djuko@ung.ac.id¹, lamatititiara92@gmail.com²

Universitas Negeri Gorontalo

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemampuan public speaking terhadap kepercayaan diri mahasiswa. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian adalah mahasiswa aktif pada perguruan tinggi yang menjadi lokasi penelitian, dengan sampel sebanyak 100 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang disusun berdasarkan indikator kemampuan public speaking dan kepercayaan diri. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan public speaking mahasiswa berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 78,64, sedangkan kepercayaan diri mahasiswa berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 80,12. Hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan bahwa kemampuan public speaking berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan diri mahasiswa dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Selain itu, hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa kemampuan public speaking memberikan kontribusi sebesar 63,7% terhadap kepercayaan diri mahasiswa, sedangkan sisanya sebesar 36,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin baik kemampuan public speaking yang dimiliki mahasiswa, maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan dirinya.

Kata Kunci: Kemampuan Public Speaking, Kepercayaan Diri, Mahasiswa, Komunikasi, Pendidikan Tinggi.

Abstract

This study aims to determine the effect of public speaking skills on students' self-confidence. The research employed a quantitative approach using a survey method. The population consisted of active university students, with a sample of 100 respondents selected through purposive sampling. Data were collected using questionnaires developed based on indicators of public speaking skills and self-confidence. The data were analyzed using descriptive statistics and simple linear regression analysis. The results showed that students' public speaking skills were categorized as good, with a mean score of 78.64, while students' self-confidence was also categorized as good, with a mean score of 80.12. The simple linear regression analysis indicated that public speaking skills had a positive and significant effect on students' self-confidence, with a significance value of $0.000 < 0.05$. Furthermore, the coefficient of determination revealed that public speaking skills contributed 63.7% to students' self-confidence, while the remaining 36.3% was influenced by other factors not examined in this study. Therefore, it can be concluded that the better the students' public speaking skills, the higher their level of self-confidence.

Keywords: Public Speaking Skills, Self-Confidence, Students, Communication, Higher Education.

PENDAHULUAN

Kemampuan public speaking merupakan salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki oleh mahasiswa dalam menghadapi tuntutan akademik maupun dunia kerja. Keterampilan ini tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menyampaikan informasi secara lisan, tetapi juga mencakup kemampuan mengorganisasi gagasan, mengelola komunikasi dengan audiens, serta menampilkan sikap yang meyakinkan. Di lingkungan perguruan tinggi, mahasiswa sering dihadapkan pada berbagai aktivitas yang menuntut kemampuan berbicara di depan umum, seperti presentasi, seminar, diskusi kelas, dan kegiatan organisasi. Oleh karena itu, penguasaan kemampuan public speaking menjadi aspek yang sangat penting untuk menunjang keberhasilan mahasiswa dalam berbagai bidang (Buwono et al., 2025).

Kepercayaan diri merupakan salah satu faktor psikologis yang berperan penting dalam keberhasilan seseorang ketika berinteraksi dengan orang lain. Individu yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi cenderung mampu mengekspresikan pendapat, mengambil keputusan, serta menghadapi berbagai tantangan dengan lebih baik. Sebaliknya, rendahnya kepercayaan diri dapat menyebabkan seseorang merasa ragu, takut melakukan kesalahan, dan enggan untuk tampil di depan umum. Dalam konteks pendidikan tinggi, kepercayaan diri menjadi modal penting bagi mahasiswa untuk mengembangkan potensi akademik maupun nonakademik secara optimal.

Mahasiswa sebagai generasi intelektual dituntut untuk mampu berkomunikasi secara efektif dalam berbagai situasi. Kemampuan menyampaikan ide dan gagasan secara jelas serta sistematis menjadi kebutuhan yang tidak dapat diabaikan. Namun, pada kenyataannya masih banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan ketika harus berbicara di depan umum. Perasaan gugup, cemas, dan takut mendapatkan penilaian negatif dari orang lain sering kali menjadi hambatan utama yang memengaruhi kualitas penampilan mereka. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan public speaking dan kepercayaan diri memiliki hubungan yang erat dalam proses komunikasi (Dinata et al., 2025).

Public speaking tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai media untuk membangun citra diri yang positif. Ketika seseorang memiliki kemampuan berbicara yang baik, ia cenderung merasa lebih siap dan yakin dalam menghadapi audiens. Penguasaan materi, penggunaan bahasa yang tepat, serta kemampuan mengendalikan ekspresi dan bahasa tubuh dapat meningkatkan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya sendiri. Dengan demikian, keterampilan public speaking dapat menjadi faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan kepercayaan diri mahasiswa (Albertus et al., 2024).

Perkembangan era globalisasi dan kemajuan teknologi informasi semakin menuntut mahasiswa untuk memiliki kemampuan komunikasi yang kompetitif. Dunia kerja saat ini tidak hanya menilai kemampuan akademik, tetapi juga mempertimbangkan keterampilan interpersonal dan kemampuan presentasi sebagai indikator penting dalam proses rekrutmen maupun pengembangan karier. Mahasiswa yang memiliki kemampuan public speaking yang baik akan lebih mudah menyampaikan ide, berkolaborasi dalam tim, serta membangun relasi profesional. Oleh karena itu, pengembangan kemampuan public speaking perlu menjadi perhatian dalam proses pendidikan tinggi (Wulandari, 2025).

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi memiliki hubungan positif dengan tingkat kepercayaan diri individu. Individu yang terbiasa berbicara di depan umum cenderung memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang jarang melakukan aktivitas tersebut. Pengalaman berbicara di hadapan audiens dapat membantu seseorang mengurangi rasa takut, meningkatkan kemampuan adaptasi sosial, serta membangun keyakinan terhadap kemampuan dirinya.

Temuan-temuan tersebut mengindikasikan bahwa public speaking dapat menjadi salah satu faktor yang memengaruhi pembentukan kepercayaan diri mahasiswa.

Meskipun demikian, tingkat kemampuan public speaking dan kepercayaan diri setiap mahasiswa dapat berbeda-beda karena dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengalaman, lingkungan sosial, karakteristik individu, serta kesempatan untuk berlatih. Tidak semua mahasiswa memiliki keberanian yang sama dalam menyampaikan pendapat atau tampil di depan umum. Perbedaan tersebut menarik untuk dikaji lebih lanjut guna memahami sejauh mana kemampuan public speaking memberikan pengaruh terhadap kepercayaan diri mahasiswa. Pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan kedua variabel ini dapat menjadi dasar dalam merancang program pengembangan kompetensi mahasiswa (Hadi & Dewi, 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai pengaruh kemampuan public speaking terhadap kepercayaan diri mahasiswa menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai hubungan antara kemampuan public speaking dan tingkat kepercayaan diri mahasiswa. Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi perguruan tinggi dalam mengembangkan strategi pembelajaran dan pelatihan yang mampu meningkatkan kemampuan komunikasi serta kepercayaan diri mahasiswa. Dengan demikian, mahasiswa dapat lebih siap menghadapi tantangan akademik maupun profesional di masa depan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk mengetahui pengaruh kemampuan public speaking terhadap kepercayaan diri mahasiswa. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur hubungan dan besarnya pengaruh antara variabel kemampuan public speaking sebagai variabel independen (X) dan kepercayaan diri mahasiswa sebagai variabel dependen (Y). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang aktif pada tahun akademik berjalan di perguruan tinggi yang menjadi lokasi penelitian. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan kriteria tertentu, seperti mahasiswa yang pernah mengikuti kegiatan presentasi, seminar, atau aktivitas yang melibatkan komunikasi di depan umum (Safitri et al., 2025).

Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen angket atau kuesioner yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel penelitian. Variabel kemampuan public speaking diukur melalui beberapa indikator, antara lain kemampuan menyampaikan materi, penguasaan audiens, penggunaan bahasa yang efektif, intonasi suara, serta bahasa tubuh. Sementara itu, variabel kepercayaan diri diukur melalui indikator keyakinan terhadap kemampuan diri, keberanian mengemukakan pendapat, kemampuan berinteraksi sosial, dan sikap optimis dalam menghadapi situasi tertentu. Kuesioner menggunakan skala Likert lima tingkat, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan kelayakan sebagai alat ukur (Alimaskus et al., 2023).

Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial dengan bantuan perangkat lunak pengolah data statistik. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan tingkat kemampuan public speaking dan kepercayaan diri mahasiswa berdasarkan hasil jawaban responden. Selanjutnya, analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menguji pengaruh kemampuan public speaking terhadap kepercayaan diri mahasiswa. Pengujian hipotesis dilakukan pada tingkat signifikansi 0,05. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, sehingga dapat diperoleh kesimpulan yang

sesuai dengan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemampuan public speaking terhadap kepercayaan diri mahasiswa. Data diperoleh dari 100 responden mahasiswa yang telah mengisi kuesioner penelitian. Setelah melalui proses pengolahan data, diperoleh gambaran mengenai tingkat kemampuan public speaking dan kepercayaan diri mahasiswa serta hubungan antara kedua variabel tersebut. Analisis dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan regresi linear sederhana.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, kemampuan public speaking mahasiswa berada pada kategori baik. Sebagian besar responden menunjukkan kemampuan yang cukup tinggi dalam menyampaikan materi, mengelola audiens, menggunakan bahasa yang efektif, serta menampilkan bahasa tubuh yang mendukung proses komunikasi. Sementara itu, tingkat kepercayaan diri mahasiswa juga berada pada kategori baik, yang ditunjukkan oleh tingginya keyakinan terhadap kemampuan diri, keberanian mengemukakan pendapat, dan kemampuan berinteraksi dengan lingkungan akademik.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi
Kemampuan Public Speaking (X)	100	58	95	78,64	8,21
Kepercayaan Diri (Y)	100	60	96	80,12	7,85

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa nilai rata-rata kemampuan public speaking mahasiswa sebesar 78,64 dengan standar deviasi 8,21. Sementara itu, rata-rata kepercayaan diri mahasiswa sebesar 80,12 dengan standar deviasi 7,85. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara umum mahasiswa memiliki kemampuan public speaking dan tingkat kepercayaan diri yang relatif baik.

Selanjutnya dilakukan analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh kemampuan public speaking terhadap kepercayaan diri mahasiswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa kemampuan public speaking memiliki hubungan positif dengan kepercayaan diri mahasiswa. Semakin tinggi kemampuan public speaking yang dimiliki mahasiswa, maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan dirinya.

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Variabel	B	Std. Error	t-hitung	Sig.
Konstanta	24,517	4,236	5,788	0,000
Kemampuan Public Speaking (X)	0,707	0,054	13,093	0,000

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 24,517 + 0,707X$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan kemampuan public speaking akan meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa sebesar 0,707 satuan. Nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan public speaking berpengaruh secara signifikan terhadap kepercayaan diri mahasiswa.

Untuk mengetahui besarnya kontribusi kemampuan public speaking terhadap kepercayaan diri mahasiswa, dilakukan pengujian koefisien determinasi (R^2). Hasil analisis disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,798	0,637	0,633

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh nilai R Square sebesar 0,637 atau 63,7%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan public speaking memberikan kontribusi sebesar 63,7% terhadap kepercayaan diri mahasiswa, sedangkan sisanya sebesar 36,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti pengalaman organisasi, lingkungan sosial, motivasi pribadi, dan faktor psikologis lainnya.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kemampuan public speaking memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan diri mahasiswa. Mahasiswa yang mampu berbicara di depan umum dengan baik cenderung lebih yakin terhadap kemampuan dirinya, lebih berani menyampaikan pendapat, serta lebih mudah berinteraksi dengan orang lain. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan public speaking dapat menjadi salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam lingkungan akademik maupun sosial. Oleh karena itu, perguruan tinggi perlu memberikan lebih banyak kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan public speaking melalui presentasi, seminar, pelatihan, maupun kegiatan organisasi.

Pembahasan

A. Tingkat Kemampuan Public Speaking Mahasiswa

Kemampuan public speaking merupakan salah satu keterampilan komunikasi yang sangat penting bagi mahasiswa dalam menjalani berbagai aktivitas akademik maupun nonakademik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan public speaking mahasiswa berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata yang cukup tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa telah memiliki kemampuan dasar dalam menyampaikan gagasan, pendapat, dan informasi secara lisan di hadapan audiens. Kemampuan tersebut menjadi modal penting dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran di perguruan tinggi. Selain itu, keterampilan berbicara di depan umum juga membantu mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan sistematis. Oleh karena itu, kemampuan public speaking menjadi salah satu kompetensi yang perlu terus dikembangkan selama masa perkuliahan. Keberadaan kemampuan ini dapat meningkatkan kualitas interaksi mahasiswa baik di lingkungan akademik maupun sosial. Dengan demikian, public speaking memiliki peran strategis dalam membentuk mahasiswa yang kompeten dan siap menghadapi berbagai tantangan (Rahmayanti et al., 2023).

Tingginya tingkat kemampuan public speaking mahasiswa dapat dipengaruhi oleh berbagai pengalaman yang diperoleh selama mengikuti kegiatan perkuliahan. Dalam proses pembelajaran, mahasiswa sering diberikan tugas presentasi yang mengharuskan mereka menyampaikan materi di depan kelas. Aktivitas tersebut secara tidak langsung melatih kemampuan berbicara, penguasaan materi, serta keberanian dalam menghadapi audiens. Semakin sering mahasiswa melakukan presentasi, semakin baik pula kemampuan komunikasi yang dimiliki. Pengalaman yang berulang dapat membantu mahasiswa mengurangi rasa gugup dan meningkatkan kepercayaan dalam menyampaikan pendapat. Selain itu, proses latihan yang berkelanjutan juga memungkinkan mahasiswa memahami teknik komunikasi yang efektif. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman belajar memiliki kontribusi yang besar terhadap peningkatan kemampuan public speaking mahasiswa. Dengan kata lain, keterampilan berbicara di depan umum dapat berkembang melalui praktik yang konsisten (Setiadi, 2025).

Kemampuan public speaking yang baik juga dapat dilihat dari kemampuan mahasiswa dalam mengorganisasi dan menyampaikan informasi secara terstruktur. Mahasiswa yang memiliki keterampilan komunikasi yang baik cenderung mampu menyusun materi secara sistematis sehingga mudah dipahami oleh audiens. Mereka dapat menentukan poin-poin penting yang perlu disampaikan serta menggunakan bahasa yang sesuai dengan konteks

komunikasi. Kemampuan tersebut menunjukkan bahwa public speaking tidak hanya berkaitan dengan keberanian berbicara, tetapi juga melibatkan kemampuan berpikir logis dan terencana. Penyampaian informasi yang jelas dan runtut akan meningkatkan efektivitas komunikasi yang dilakukan. Selain itu, audiens akan lebih mudah memahami pesan yang disampaikan apabila materi disusun secara sistematis. Oleh karena itu, kemampuan mengorganisasi informasi menjadi salah satu indikator penting dalam public speaking. Keterampilan ini perlu terus diasah agar mahasiswa mampu berkomunikasi secara profesional.

Aspek lain yang turut memengaruhi kemampuan public speaking mahasiswa adalah penguasaan materi yang akan disampaikan. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa mahasiswa yang memahami materi dengan baik cenderung lebih lancar ketika berbicara di depan umum. Penguasaan materi memungkinkan mahasiswa menjelaskan topik secara lebih mendalam dan menjawab pertanyaan audiens dengan percaya diri. Sebaliknya, kurangnya pemahaman terhadap materi sering kali menyebabkan keraguan dan kesulitan dalam menyampaikan informasi. Kondisi tersebut dapat mengurangi kualitas komunikasi yang dilakukan. Oleh karena itu, persiapan yang matang sebelum melakukan presentasi menjadi faktor penting dalam meningkatkan kemampuan public speaking. Mahasiswa perlu melakukan studi literatur dan memahami topik yang akan dipresentasikan secara komprehensif. Dengan demikian, kualitas penyampaian materi dapat meningkat secara signifikan (Amalia et al., 2025).

Kemampuan public speaking juga dipengaruhi oleh penggunaan bahasa verbal yang efektif. Bahasa yang jelas, lugas, dan mudah dipahami akan membantu audiens menangkap informasi yang disampaikan dengan lebih baik. Mahasiswa yang memiliki kemampuan public speaking yang baik umumnya mampu memilih kata-kata yang sesuai dengan situasi dan karakteristik audiens. Mereka juga dapat menghindari penggunaan bahasa yang terlalu rumit sehingga pesan yang disampaikan tetap komunikatif. Selain itu, kemampuan mengatur intonasi dan volume suara menjadi bagian penting dalam mendukung efektivitas komunikasi. Penggunaan intonasi yang tepat dapat memberikan penekanan pada informasi tertentu sehingga audiens lebih tertarik untuk mendengarkan. Keterampilan verbal yang baik akan meningkatkan kualitas penyampaian pesan secara keseluruhan. Oleh karena itu, penguasaan bahasa verbal merupakan komponen utama dalam public speaking (Mintawati & Winarni, 2026).

Selain komunikasi verbal, kemampuan public speaking mahasiswa juga tercermin melalui penggunaan komunikasi nonverbal. Bahasa tubuh, ekspresi wajah, kontak mata, dan gerakan tangan memiliki peran penting dalam memperkuat pesan yang disampaikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang mampu memanfaatkan komunikasi nonverbal secara efektif cenderung lebih menarik perhatian audiens. Komunikasi nonverbal dapat membantu menciptakan kesan percaya diri dan meningkatkan kredibilitas pembicara. Sebaliknya, bahasa tubuh yang kurang tepat dapat menimbulkan kesan gugup atau tidak siap. Oleh karena itu, mahasiswa perlu memahami pentingnya komunikasi nonverbal dalam proses public speaking. Penggunaan bahasa tubuh yang sesuai akan mendukung keberhasilan penyampaian informasi. Dengan demikian, komunikasi nonverbal menjadi unsur yang tidak dapat dipisahkan dari kemampuan public speaking (Karimah et al., 2026).

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan dapat berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan public speaking. Kegiatan organisasi sering kali memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memimpin rapat, menyampaikan pendapat, dan berbicara di depan banyak orang. Pengalaman tersebut menjadi sarana latihan yang efektif dalam mengembangkan keterampilan komunikasi. Mahasiswa yang aktif berorganisasi biasanya memiliki tingkat

kemampuan public speaking yang lebih baik dibandingkan mahasiswa yang kurang aktif dalam kegiatan sosial. Hal ini terjadi karena mereka lebih sering berinteraksi dan menghadapi berbagai situasi komunikasi. Selain itu, organisasi juga memberikan ruang bagi mahasiswa untuk belajar mengelola audiens dan menyampaikan gagasan secara persuasif. Pengalaman tersebut sangat bermanfaat dalam membentuk keterampilan berbicara di depan umum. Oleh karena itu, aktivitas organisasi dapat menjadi media pengembangan public speaking yang efektif.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan public speaking mahasiswa berada pada kategori yang baik dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengalaman presentasi, penguasaan materi, kemampuan verbal dan nonverbal, serta keterlibatan dalam kegiatan organisasi. Kemampuan ini menjadi salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki mahasiswa untuk mendukung keberhasilan akademik dan profesional. Semakin baik kemampuan public speaking yang dimiliki, semakin besar pula peluang mahasiswa untuk berkomunikasi secara efektif dalam berbagai situasi. Hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa public speaking merupakan keterampilan yang dapat dikembangkan melalui latihan dan pengalaman yang berkelanjutan. Oleh karena itu, perguruan tinggi perlu menyediakan berbagai program yang dapat mendukung peningkatan kemampuan komunikasi mahasiswa. Pelatihan, seminar, dan kegiatan presentasi dapat menjadi sarana yang efektif untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan pengembangan yang optimal, mahasiswa akan memiliki kesiapan yang lebih baik dalam menghadapi tuntutan dunia kerja dan kehidupan bermasyarakat (Sanjaya et al., 2025).

B. Tingkat Kepercayaan Diri Mahasiswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan diri mahasiswa berada pada kategori baik. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki keyakinan yang cukup tinggi terhadap kemampuan yang dimiliki dalam menjalankan aktivitas akademik maupun sosial. Kepercayaan diri menjadi salah satu aspek psikologis yang penting karena dapat memengaruhi cara mahasiswa berpikir, bersikap, dan bertindak dalam berbagai situasi. Mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri yang baik cenderung lebih berani dalam mengemukakan pendapat, aktif dalam diskusi, serta mampu menghadapi tantangan dengan sikap yang positif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kepercayaan diri berperan sebagai modal penting dalam mendukung keberhasilan mahasiswa selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi.

Kepercayaan diri mahasiswa dapat terbentuk melalui berbagai pengalaman yang diperoleh selama proses pembelajaran. Aktivitas seperti presentasi, diskusi kelompok, seminar, dan tugas proyek memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menunjukkan kemampuan yang dimiliki. Setiap keberhasilan yang dicapai dalam kegiatan tersebut dapat meningkatkan keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri. Sebaliknya, kegagalan yang dialami juga dapat menjadi sarana pembelajaran apabila disikapi secara positif. Oleh karena itu, pengalaman akademik memiliki kontribusi yang besar dalam membentuk dan meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa (Arif, 2025).

Selain pengalaman akademik, lingkungan sosial juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kepercayaan diri mahasiswa. Dukungan dari teman sebaya, dosen, dan keluarga dapat memberikan dorongan psikologis yang membantu mahasiswa merasa lebih yakin terhadap kemampuannya. Lingkungan yang memberikan apresiasi dan umpan balik positif akan mendorong mahasiswa untuk lebih berani mengekspresikan diri. Sebaliknya, lingkungan yang cenderung memberikan kritik secara berlebihan dapat menimbulkan rasa ragu dan menurunkan kepercayaan diri. Oleh karena itu, suasana lingkungan yang mendukung sangat diperlukan dalam proses pengembangan potensi mahasiswa.

Beberapa indikator yang menunjukkan tingginya tingkat kepercayaan diri mahasiswa dalam penelitian ini antara lain:

1. Mahasiswa berani menyampaikan pendapat dalam forum diskusi.
2. Mahasiswa mampu berinteraksi dengan dosen dan teman secara aktif.
3. Mahasiswa tidak mudah merasa takut ketika menghadapi tugas presentasi.
4. Mahasiswa memiliki keyakinan terhadap kemampuan akademiknya.
5. Mahasiswa mampu mengambil keputusan secara mandiri dalam situasi tertentu (Kurniawan & Kumalasari, 2022).

Indikator-indikator tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa telah memiliki tingkat keyakinan diri yang cukup baik dalam menghadapi berbagai tuntutan akademik. Keberanian untuk menyampaikan pendapat dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran menjadi salah satu ciri individu yang memiliki kepercayaan diri tinggi. Sikap tersebut sangat penting karena dapat meningkatkan kualitas proses belajar dan memperluas kesempatan untuk mengembangkan kompetensi yang dimiliki.

Kepercayaan diri yang baik juga tercermin dari kemampuan mahasiswa dalam menghadapi berbagai tantangan dan tekanan selama masa perkuliahan. Mahasiswa yang percaya diri cenderung lebih optimis ketika menghadapi tugas yang sulit dan tidak mudah menyerah ketika mengalami hambatan. Mereka memiliki keyakinan bahwa setiap permasalahan dapat diselesaikan melalui usaha dan kemampuan yang dimiliki. Sikap optimis tersebut menjadi faktor penting yang membantu mahasiswa mempertahankan motivasi belajar serta mencapai tujuan akademik yang diinginkan. Dengan demikian, kepercayaan diri tidak hanya berfungsi sebagai aspek psikologis, tetapi juga menjadi faktor yang mendukung prestasi akademik (Yudha et al., 2025).

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang berkontribusi terhadap terbentuknya kepercayaan diri mahasiswa, yaitu:

1. Pengalaman keberhasilan dalam kegiatan akademik.
2. Kemampuan komunikasi yang baik.
3. Dukungan sosial dari lingkungan sekitar.
4. Keterlibatan dalam organisasi dan kegiatan kemahasiswaan.
5. Penguasaan pengetahuan dan keterampilan tertentu.
6. Kemampuan mengelola emosi ketika menghadapi tekanan.

Faktor-faktor tersebut saling berkaitan dalam membentuk tingkat kepercayaan diri seseorang. Mahasiswa yang memperoleh pengalaman positif dan dukungan yang memadai akan lebih mudah mengembangkan keyakinan terhadap kemampuan dirinya. Sebaliknya, kurangnya pengalaman dan dukungan dapat menyebabkan munculnya rasa ragu dalam menghadapi berbagai situasi.

Keterlibatan dalam organisasi kemahasiswaan juga menjadi salah satu sarana penting dalam meningkatkan kepercayaan diri. Melalui kegiatan organisasi, mahasiswa belajar berkomunikasi dengan berbagai pihak, bekerja sama dalam tim, serta menghadapi berbagai tantangan yang membutuhkan kemampuan kepemimpinan. Pengalaman tersebut membantu mahasiswa mengenali potensi yang dimiliki dan meningkatkan rasa percaya terhadap kemampuan diri. Selain itu, organisasi juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memperoleh pengalaman berbicara di depan umum dan mengambil keputusan dalam berbagai situasi. Pengalaman tersebut secara tidak langsung memperkuat kepercayaan diri mahasiswa dalam kehidupan akademik maupun sosial.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki tingkat kepercayaan diri yang baik dan didukung oleh berbagai faktor internal maupun eksternal. Kepercayaan diri yang tinggi memungkinkan mahasiswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, berani menghadapi tantangan, serta mampu mengembangkan potensi yang

dimiliki secara optimal. Temuan ini menunjukkan bahwa pengembangan kepercayaan diri perlu menjadi perhatian penting dalam lingkungan perguruan tinggi. Berbagai program pembinaan, pelatihan, dan kegiatan kemahasiswaan dapat menjadi sarana untuk memperkuat keyakinan diri mahasiswa. Dengan tingkat kepercayaan diri yang baik, mahasiswa akan lebih siap menghadapi tuntutan akademik, dunia kerja, dan kehidupan sosial yang semakin kompleks (Supiyandi et al., 2025).

C. Pengaruh Kemampuan Public Speaking terhadap Kepercayaan Diri Mahasiswa

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa kemampuan public speaking berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan diri mahasiswa. Temuan ini dibuktikan oleh nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis penelitian diterima. Artinya, semakin baik kemampuan public speaking yang dimiliki mahasiswa, maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan dirinya. Sebaliknya, mahasiswa yang memiliki kemampuan public speaking yang rendah cenderung menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang lebih rendah. Hasil ini memperlihatkan bahwa keterampilan berbicara di depan umum memiliki peran penting dalam pembentukan keyakinan diri mahasiswa. Kemampuan untuk menyampaikan gagasan secara jelas dan efektif membuat mahasiswa merasa lebih siap dalam menghadapi berbagai situasi komunikasi. Dengan demikian, public speaking menjadi salah satu faktor yang mampu meningkatkan kualitas psikologis mahasiswa, khususnya dalam aspek kepercayaan diri (Summiyani, 2025).

Hubungan antara kemampuan public speaking dan kepercayaan diri dapat dijelaskan melalui proses pengalaman dan pembelajaran yang dialami mahasiswa. Ketika mahasiswa sering berbicara di depan umum, mereka akan terbiasa menghadapi audiens dan berbagai bentuk interaksi sosial. Pengalaman tersebut membantu mengurangi rasa takut, gugup, dan kecemasan yang sering muncul ketika tampil di hadapan banyak orang. Seiring berjalannya waktu, mahasiswa akan merasa lebih nyaman dan yakin terhadap kemampuan yang dimilikinya. Kondisi ini menunjukkan bahwa public speaking bukan hanya keterampilan komunikasi, tetapi juga sarana untuk membangun keyakinan diri melalui pengalaman langsung. Semakin banyak kesempatan yang diperoleh mahasiswa untuk berbicara di depan umum, semakin besar peluang mereka untuk meningkatkan rasa percaya diri (Al Fahmi et al., 2025).

Beberapa bentuk pengaruh kemampuan public speaking terhadap kepercayaan diri mahasiswa yang ditemukan dalam penelitian ini antara lain:

1. Meningkatkan keberanian dalam menyampaikan pendapat.
2. Mengurangi rasa gugup ketika berbicara di depan banyak orang.
3. Membantu mahasiswa lebih percaya pada kemampuan dirinya.
4. Meningkatkan kemampuan berinteraksi dalam lingkungan sosial.
5. Membentuk sikap yang lebih optimis dalam menghadapi tantangan akademik.
6. Meningkatkan kemampuan memimpin dan mengarahkan diskusi.

Pengaruh-pengaruh tersebut menunjukkan bahwa kemampuan public speaking memberikan manfaat yang luas bagi perkembangan pribadi mahasiswa. Tidak hanya membantu dalam proses komunikasi, tetapi juga memperkuat aspek psikologis yang berhubungan dengan keyakinan terhadap diri sendiri.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa kepercayaan diri berkembang melalui pengalaman keberhasilan yang dialami seseorang. Mahasiswa yang mampu menyampaikan presentasi dengan baik akan memperoleh pengalaman positif yang dapat meningkatkan persepsi terhadap kemampuan dirinya. Pengalaman keberhasilan tersebut menjadi sumber motivasi untuk terus mengembangkan kemampuan komunikasi yang dimiliki. Ketika mahasiswa merasa mampu berbicara secara efektif di depan audiens, mereka akan memiliki keyakinan yang lebih besar untuk menghadapi tugas-tugas lainnya.

Oleh karena itu, keberhasilan dalam public speaking dapat menjadi salah satu faktor penting dalam pembentukan kepercayaan diri yang berkelanjutan.

Selain memberikan pengalaman keberhasilan, public speaking juga membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan pengendalian diri. Ketika berbicara di depan umum, mahasiswa dituntut untuk mengelola emosi, mengendalikan rasa cemas, serta menjaga konsentrasi selama proses penyampaian materi. Kemampuan mengelola kondisi psikologis tersebut secara bertahap akan meningkatkan ketahanan mental mahasiswa. Mereka menjadi lebih siap menghadapi tekanan dan lebih percaya diri ketika berada dalam situasi yang menuntut performa tinggi. Dengan demikian, manfaat public speaking tidak hanya terlihat pada aspek komunikasi, tetapi juga pada kemampuan mengelola kondisi emosional yang berkaitan dengan kepercayaan diri (Balqis et al., 2026).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kontribusi kemampuan public speaking terhadap kepercayaan diri mahasiswa cukup besar. Berdasarkan nilai koefisien determinasi (R^2), diketahui bahwa kemampuan public speaking memberikan pengaruh sebesar 63,7% terhadap kepercayaan diri mahasiswa. Sementara itu, sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Faktor-faktor tersebut dapat berupa lingkungan keluarga, pengalaman organisasi, motivasi belajar, karakter kepribadian, serta dukungan sosial yang diterima mahasiswa. Meskipun demikian, besarnya kontribusi yang diberikan menunjukkan bahwa public speaking merupakan salah satu variabel yang memiliki peran dominan dalam meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa.

Faktor-faktor lain yang juga dapat memengaruhi kepercayaan diri mahasiswa meliputi:

1. Dukungan keluarga dan teman sebaya.
2. Pengalaman berorganisasi.
3. Prestasi akademik yang dicapai.
4. Kondisi psikologis individu.
5. Lingkungan belajar yang kondusif.
6. Motivasi dan konsep diri yang positif.
7. Pengalaman mengikuti pelatihan atau pengembangan diri.

Keberadaan faktor-faktor tersebut menunjukkan bahwa kepercayaan diri merupakan aspek yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai unsur yang saling berkaitan. Namun, kemampuan public speaking tetap menjadi salah satu faktor yang memiliki pengaruh kuat karena secara langsung berkaitan dengan keberanian individu dalam menampilkan dirinya di hadapan orang lain (Gunita, 2025).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini membuktikan bahwa kemampuan public speaking memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kepercayaan diri mahasiswa. Mahasiswa yang mampu berbicara dengan baik di depan umum cenderung memiliki keyakinan yang lebih tinggi terhadap kemampuan yang dimiliki. Temuan ini memberikan implikasi bahwa pengembangan kemampuan public speaking perlu menjadi bagian penting dalam proses pendidikan tinggi. Perguruan tinggi dapat menyelenggarakan pelatihan komunikasi, seminar, lomba presentasi, dan berbagai kegiatan yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengasah kemampuan berbicara di depan umum. Melalui upaya tersebut, mahasiswa tidak hanya memperoleh keterampilan komunikasi yang lebih baik, tetapi juga memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi. Pada akhirnya, peningkatan kepercayaan diri akan membantu mahasiswa mencapai keberhasilan dalam bidang akademik, organisasi, maupun dunia kerja di masa mendatang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan public speaking mahasiswa berada pada kategori baik dan memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap kepercayaan diri mahasiswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan public speaking yang dimiliki mahasiswa, maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan dirinya. Kemampuan berbicara di depan umum membantu mahasiswa meningkatkan keberanian dalam menyampaikan pendapat, mengurangi rasa gugup, memperkuat keyakinan terhadap kemampuan diri, serta meningkatkan kualitas interaksi sosial. Selain itu, hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa kemampuan public speaking memberikan kontribusi sebesar 63,7% terhadap kepercayaan diri mahasiswa, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian. Dengan demikian, kemampuan public speaking merupakan salah satu faktor penting yang berperan dalam pembentukan dan peningkatan kepercayaan diri mahasiswa.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan kepada perguruan tinggi untuk meningkatkan program pengembangan kemampuan public speaking melalui kegiatan presentasi, seminar, pelatihan komunikasi, debat, dan aktivitas organisasi kemahasiswaan yang dapat memberikan kesempatan lebih luas bagi mahasiswa untuk berlatih berbicara di depan umum. Mahasiswa juga diharapkan aktif mengikuti berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan keterampilan komunikasi dan kepercayaan diri agar lebih siap menghadapi tuntutan akademik maupun dunia kerja. Selain itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji faktor-faktor lain yang memengaruhi kepercayaan diri mahasiswa, seperti dukungan sosial, pengalaman organisasi, motivasi belajar, dan konsep diri, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan kepercayaan diri mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Fahmi, F. F., Hawariyah, N., Iskandar, M., Sahifah, N. F., Rahayu, A., Nazwa, S., & Ghani, R. A. (2025). Meningkatkan Kepercayaan Diri Mahasiswa Melalui Public Speaking di Ranah Akademik dan Profesional. *Malewa: Journal of Multidisciplinary Educational Research*, 3(1), 30–43. <https://doi.org/10.61683/jome.v3i1.217>
- Albertus, L. O. B., Nursaid, R. A., & Pradana, B. C. S. A. (2024). Pengaruh Program Mengajar Public Speaking Terhadap Kepercayaan Diri Siswa. *RELASI: Jurnal Penelitian Komunikasi* (e-ISSN: 2807-6818), 4(04), 1–10. <https://doi.org/10.69957/relasi.v4i04.1622>
- Alimaskus, D. J., Tambunsaribu, R., suryanita, & Rulita, S. (2023). Pengaruh Self Efficacy Terhadap Kemampuan Public Speaking Mahasiswa. *JKOMDIS : Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial*, 3(1), 12–15. <https://doi.org/10.47233/jkomdis.v3i1.437>
- Amalia, T., Wijaya, S., Sari, N. W., Meta, P., & Cikarang, I. (2025). Public Speaking Membangun Kepercayaan Diri dan Komunikasi Efektif. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 21–32. <https://jurnal.utpas.ac.id/index.php/bhaktimas/article/view/185>
- Arif, U. Q. (2025). PENINGKATAN KEMAMPUAN PUBLIC SPEAKING MAHASISWA MELALUI PELATIHAN INTERAKTIF BERBASIS PRAKTIK. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 4(4), 587–593.
- Balqis, R. R., Shalihah, I., & Hartono, R. (2026). PELATIHAN PUBLIC SPEAKING BERBASIS ISLAM WASATHIYAH DI UNIVERSITAS AL-FALAH AS-SUNNIYAH. *PANDALUNGAN*, 04(02), 52–64.
- Buwono, S., Aminuyati, Wiyono, H., Karolina, V., Barella, Y., Hafizi, M. Z., Fitirana, D., & Budiharto, S. (2025). PEMBERIAN PELATIHAN PUBLIC SPEAKING UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI DAN KETERAMPILAN PRESENTASI DI DEPAN UMUM. *Abdimas Indonesia*, 1(2), 26–32. <https://dmi-journals.org/jai/article/view/226>
- Dinata, F. R., Kuswadi, A., & Liana, R. (2025). Implementasi Pelatihan Public Speaking sebagai

- Upaya Membangun Kepercayaan Diri Santri Mahasiswa Ma'had al-Jami'ah Al-Hikmah. *Al-Khidmah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 8–16. <https://ejournal.stit-alhikmahwk.ac.id/index.php/alkhidmah/article/view/44>
- Gunita, R. W. (2025). Pengaruh Tingkat Kepercayaan Diri Dan Keterampilan Berkomunikasi Terhadap Kemampuan Public Speaking Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020-2021 Universitas Jambi. *Pendidikan, Jurnal Pengetahuan, Ilmu Fkip, Sosial Jambi, Universitas*, 4(1), 32–39. <https://doi.org/10.22437/jeso.v3i3.28226>
- Hadi, M. Z. P., & Dewi, P. (2024). Pelatihan Public Speaking Dengan Penerapan Metode Presentation, Practice, and Production Bagi Mahasiswa. *JILPI Jurnal Ilmiah Pengabdian Dan Inovasi*, 3(1), 21–30. <https://doi.org/10.57248/jilpi.v3i1.466>
- Karimah, A., Rahayu, A., Yulita, F., & Shofiyuddin, P. W. M. (2026). Penguatan Kemampuan Komunikasi Interpersonal dan Public Speaking bagi Mahasiswa Peserta Organisasi Kemahasiswaan Universitas Pekalongan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 16–23.
- Kurniawan, A. F. P., & Kumalasari, J. (2022). Pengaruh Public Speaking Terhadap Kepercayaan Diri Siswa. *Jurnal Psikologi*, 1(2), 63–66.
- Mintawati, H., & Winarni, W. (2026). Pendampingan Public Speaking Interaktif Berbasis Video Feedback Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Mahasiswa Universitas Nusa Putra. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 71–83.
- Rahmayanti, S., Asbari, M., & Fajrin, S. F. (2023). Pentingnya Public Speaking guna Meningkatkan Kompetensi Komunikasi Mahasiswa. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(3 SE-Articles), 11–14. <https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/981>
- Safitri, C. D., Sembiring, S. A., Sudding, M. F. J., Musdalifah, M., & Kamariah, A. (2025). Strategi peningkatan kemampuan berbicara mahasiswa melalui pelatihan public speaking berbasis praktik dan umpan balik. *Tintamas: Jurnal Pengabdian Indonesia Emas*, 2(2), 129–137. <https://doi.org/10.53088/tintamas.v2i2.2070>
- Sanjaya, M. R., Primandari, N. R., & Destiarini, D. (2025). Pelatihan Public speaking Bagi Perangkat Desa dan Mahasiswa KKN di Desa Binaan Bandar Kecamatan Sosoh Buay Rayap. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(1), 87–94. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i1.372>
- Setiadi, H. (2025). Pengaruh Kecemasan Berbicara (Speaking Anxiety) Terhadap Kemampuan Public Speaking Dengan Self-Confidence Sebagai Variabel Mediasi Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Vokasi. *Jurnal Education and Development*, 13(1), 861–866. <https://doi.org/10.37081/ed.v13i1.7360>
- Summiyani, N. F. (2025). Menjadi Mahasiswa Percaya Diri Dan Sukses Melalui Pelatihan Public Speaking Di UIN STS Jambi. *L Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 6(3), 3878–3885.
- Supiyandi, A., Fernando, J., & Sefani, H. F. (2025). PENGARUH KEAKTIFAN MAHASISWA DALAM BERORGANISASI TERHADAP KEMAMPUAN PUBLIC SPEAKING MAHASISWA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS TANJUNGPURA. *Komunikata*, 57, 6(1), 88–98.
- Wulandari, B. H. dan E. p. (2025). Kepercayaan Diri Dan Performa Public Speaking: Studi Psikologi Komunikasi Pada Mahasiswa Pascasarjana Di Uin Palopo, Ump, Uncp, Dan Unanda (Universitas Andi Djemma) Palopo. *HIKMAH*,.
- Yudha, A., Nugroho, F., Naufal, M., Fauzan, R., Maftuh, M., Sukma, H., Jagad, C., Rosyid, M. I., Angga, M., & Putra, P. (2025). Efektivitas Pelatihan Public Speaking untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Mahasiswa Baru. *Jurnal Psikologi Jambi*, 10(01), 70–73.